

## **Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Kelas IV**

**Reysa Safrina<sup>1</sup>, Riswandi<sup>2</sup>, Sugiman<sup>3</sup>**

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

e-mail: [reysasafrina92@gmail.com](mailto:reysasafrina92@gmail.com), +6281366189574

***Abstract: The Influence of Problem Based Learning Model of Learning ability of critical thinking fourth grade student***

*The problem of this research is still low ability of critical thinking learners at of country 1 Pringsewu south. The purpuso of this study to determine the effect of the use of learning based learning on the critical thinking skills of learners in the fourth grade of public elemntary school one pringsewu south. Method used in this research is quasi experiment menthod with research design nonequivalent control group design. The research uses purposive sampling. The instruments used in this study test critical thinking skills. Data analysis using simple linear regression. The result of this study showed that the model of problem based learning affects the ability to think critically learners in the fourth grade of primary school one pringsewu south of the academic year 2017/2018.*

***Keywords:*** *critical thinking, problem based learning*

**Abstrak: Pengaruh Model Pembelajaran *Problem based learning* terhadap Kemampuan Berpikir kritis peserta didik di Kelas IV**

Masalah penelitian ini adalah masih rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik di SD Negeri 1 Pringsewu selatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis pesera didik di kelas IV SD Negeri 1 Pringsewu selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi experiment* dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Instrument yang digunakan dalam penelitan ini tes kemampuan berpikir kritis. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas IV SD Negeri 1 Pringsewu Selatan tahun ajaran 2017/2018.

**Kata kunci :** Berpikir kritis ,*problem based learning*

## PENDAHULUAN

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi model pembelajaran berkaitan dengan pendekatan, metode, teknik atau taktik pembelajaran. Pada umumnya pemilihan model pembelajaran berkaitan dengan kurikulum yang digunakan.

Pendidik di tuntut agar lebih kreatif dalam memilih strategi dan metode pembelajaran yang tepat. Sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik mendapatkan pemahaman yang baik. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan kurikulum 2013 yaitu pembelajaran terpadu.

Berpikir kritis adalah proses sistematis yang memungkinkan peserta didik untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri.

Eka triyuningsi (2011) “Berpikir kritis adalah tahapan berpikir tingkat tinggi yang tidak akan muncul dengan sendirinya, namun harus

terlatih. Berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang dimana ia mampu menilai mana yang benar dan mana yang salah dari pendapat mereka sendiri maupun orang lain”.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik terjadi karena penerapan model pembelajaran cenderung berpusat pada pendidik sehingga peserta didik lebih cenderung mendengarkan pendidik dari pada bertanya dan menganalisis dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran berpusat pada pendidik, sehingga disini peserta didik hanya berfungsi sebagai obyek atau penerima perlakuan.

Rendahnya kemampuan kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dilihat dari beberapa hasil penelitian antara lain sebagai berikut

Suryanto dan Somers (2011 : 76) terhadap 16 sekolah lanjutan Tingkat pertama pada beberapa provinsi di Indonesia menunjukkan hasil tes matematika masih sangat rendah.

Mardiyana (2005:15) bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa calon guru SD masih

rendah yakni hanya mencapai 36,26% untuk mahasiswa berlatar belakang IPA 26,62% untuk mahasiswa latar belakang non-IPA, serta 34,0% untuk keseluruhan mahasiswa.

Hal ini juga berkaitan dengan hasil observasi di SD Negeri 1 Pringsewu Selatan kabupaten Pringsewu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SD tersebut keaktifan berpikir kritis peserta didik masih sangat rendah, terlihat dari hasil nilai menjelaskan soal uraian tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya. Untuk kelas IV B masih ada 66,6% peserta didik yang belum bisa menjelaskan jawaban uraian, dan 63,3% untuk kelas IV C.

Hasil penelitian lain yang berkaitan dengan fakta di lapangan dalam hal rendahnya berpikir kritis peserta didik khususnya peserta didik SD adalah bentuk evaluasi yang diberikan kepada peserta didik masih lebih banyak pada aspek analisis. Hal ini dapat dilihat dari jenis LKS yang beredar.

Salah satu model yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model *Problem Based*

*Learning*. Proses pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning* adalah siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan di awal proses belajar, dan permasalahan yang ada merupakan masalah konkrit.

Menurut Putu budi asusila (2014) “Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk berpikir kritis dalam menyikapi setiap permasalahan yang dihadapinya terutama dalam proses pembelajaran”.

Beny Paradyana (2011) ”Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu bentuk paradigma pembelajaran aliran konstruktivis yang berorientasi pada proses belajar peserta didik (*studentcentered learning*)”.

Tujuan dari penggunaan model *problem based learning* adalah proses pembelajaran semakin bervariasi dan tidak membosankan, agar saat belajar siswa menjadi semakin aktif dan membuat siswa

semangat dalam belajar karena mereka langsung terlibat dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu digunakan sebuah metode yang dapat menempatkan peserta didik sebagai subjek (pelaku) pembelajaran dan pendidik hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut. Salah satunya dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* berbeda dengan masalah penugasan. Penugasan dalam model *Problem Based Learning* yang akan digunakan saat individu anggota kelompok harus mendalami materi tertentu yang ditugaskan untuknya.

Model *problem Based learning* dikembangkan karena membangun pemikiran yang bersifat konstruktif, meningkatkan minat dan motivasi dalam proses belajar mengajar, sehingga mampu membuat minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran meningkat dan tidak ada lagi anggapan bagi peserta didik bahwa pembelajaran pendidik lebih aktif dan peserta didik hanya menjadi seorang pendengar saja.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 1 Pringsewu selatan. Pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah dan belum menggunakan model pembelajaran lain seperti model pembelajaran *problem based learning*.

*Problem based learning* diartikan sebagai suatu model pembelajaran yang didalamnya melibatkan peserta didik dalam prosesnya dan dilakukannya dalam rangka usaha pemecahan masalah. Diharapkan dengan model pembelajaran ini peserta didik faham akan suatu materi dan peserta didik terampil dalam memecahkan masalah.

Menurut Djamarah dan Zain (2006 : 19 ) *Problem Based Learning* memiliki langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah yaitu Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana logistik yang dibutuhkan. Pendidik memotivasi peserta didik untuk ikut terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan
- b) Mengorganisasikan peserta didik untuk

belajar yaitu Pendidik membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya

- c) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok yaitu Pendidik mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah
  - d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya yaitu Pendidik membantu peserta didik untuk berbagi tugas untuk memecahkan atau menyampaikan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video dan model.
  - e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yaitu Pendidik membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan
- a)

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, Diharapkan dengan penggunaan model *problem based learning* ini

berpengaruh juga terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik menjadi tinggi. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 1 Pringsewu Selatan dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 1 Pringsewu selatan”

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis *quasi eksperimental design*, dengan desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, Yaitu desain kuasi eksperimen dengan melibatkan perbedaan *pretest* maupun *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak dipilih secara pertimbangan tertentu (*Purposive Sampling*) yang merupakan bentuk metode penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Pringsewu selatan. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Sebanyak 2x pertemuan

untuk kelas eksperimen 2x pertemuan untuk kelas kontrol.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A, B dan C SD Negeri 1 Pringsewu selatan 2017/2018 sebanyak 90 siswa. Sampel yang terpilih dari ketiga kelas yang ada, adalah siswa kelas IV B dan IV C yang berjumlah 60 siswa. Sehingga dapat dikatakan sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa pada kelas IV B dan IV C.

Uji validitas menggunakan validitas isi dengan rumus *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program *Microsoft Excel* 2007.

Bentuk tes yang diberikan berupa soal esay, setiap jawaban benar memiliki skor 1-10 dan jawaban salah memiliki skor 0. Tes tersebut diuji validitas soal, reliabilitas soal, daya pembeda soal, taraf kesukaran soal, agar dapat digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*, kemudian uji hipotesis dengan menggunakan rumus Uji Regresi Linear Sederhana

Hipotesis yang diajukan penelitian adalah ada pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis kelas IV SD Negeri 1 Pringsewu selatan tahun ajaran 2017/2018.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *problem based learning* lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini memiliki kesesuaian dengan beberapa penelitian lain yang dijadikan acuan, yaitu Putu Budi Asusila dan Pricila Anindyta yang juga meneliti pengaruh model pembelajaran . Berdasarkan penelitian mereka menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis.

Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil kemampuan berpikir kritis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik, ini dikarenakan model pembelajaran *problem based learning* adalah suatu model pembelajaran yang didalamnya melibatkan peserta didik dalam prosesnya dan dilakukn dalam rangka usaha pemecahan masalah. Diharapkan dengan model pembelajaran ini peserta didik faham akan suatu materi dan peserta didik terampil dalam memecahkan masalah.

Model pembelajaran *problem based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki tujuan yakni untuk menggali daya kreativitas peserta didik dalam

berpikir dan memotivasi peserta didik untuk terus belajar. Model pembelajaran ini membuat peserta didik menjadi pembelajaran yang mandiri dalam menyelesaikan masalah

Selanjutnya peserta didik saling berkomunikasi dan mengajukan pertanyaan atau masalah yang didapat ketika membaca materi yang dipelajari. Peserta didik ditekankan untuk mengerti secara bertahap dalam mempelajari materi dan memecahkan masalah. Kegiatan ini akan meningkatkan interaksi peserta didik dengan teman-teman sebangku dan teman sekelas, maupun dengan pendidik, sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik, tidak merasa jenuh, dan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Oleh karena itu, pembelajaran dalam kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dapat mempengaruhi hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik karena dalam proses pembelajaran peserta didik diberi kesempatan untuk mengkonstruksi

serta mengembangkan pengetahuannya sendiri.

Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode konvensional. Peserta didik hanya duduk mendengarkan dan mengerjakan tugas yang diberikan. Informasi yang diperoleh peserta didik hanya berasal dari pendidik karena peserta didik tidak mendapat kesempatan mengembangkan pengetahuannya. Materi yang disampaikan dalam pembelajaran konvensional terkesan kurang menarik perhatian peserta didik, proses pembelajaran yang lebih banyak didominasi pendidik sebagai “pentransfer ilmu”, sementara peserta didik lebih pasif sebagai “penerima ilmu” sehingga membuat daya ingat siswa terhadap materi tersebut lemah dan mengakibatkan kemampuan berpikir kritis yang diperoleh peserta didik rendah.

Berdasarkan hasil analisis statistika (koefisien regresi linier sederhana) menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan

berpikir kritis peserta didik senilai 41,53

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Pringsewu selatan Tahun Ajaran 2017/2018.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian (suatupendekatanpraktik)*.PT. RinekaCipta :Jakarta
- Hanafiah, Suhana. 2014. *Belajar dan Pembelajaran dalam Pendidikan*. Refika Aditama : Bandung.
- Putu,Dewakade,Ngurah Japa .2014. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan berpikir kritis siswa pada pada mata pelajaran matematika kelas IVgugus III kecamatan bungsu biu.Universitas Pendidikan Ganesha.*Journal Mimbar PGSD* Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014).

Pradnyana, Marhaeni, Candiasa. 2013.  
 Pengaruh Pembelajaran  
 Berbasis Masalah terhadap  
 Motivasi Belajar dan  
 Prestasi Belajar  
 Matematika siswa kelas IV  
 SD .Universitas  
 Pendidikan Ganesha.e-  
 Journal Program  
 Pascasarjana Universitas  
 Pendidikan Ganesha  
 Jurusan Pendidikan Dasar  
 (Vol3 Tahun 2013).

Pricilla Anindyta, Suwarjo. 2014  
 Pengaruh Problem Based  
 Learning  
 Terhadap ketrampilan Berpik  
 ir Kritis dan Regulasi diri siswa  
 kelas V.  
[https://ejournal.undiksha.ac.  
 id/index.php/JJPGSD/article  
 /view/5811](https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/5811). Diakses pada 11  
 Januari 2018\

Print out Bahan Sosialisasi  
 Kurikulum Kemendikbud RI

Sugiyono. 2015. *Metode  
 Penelitian Pendidikan  
 Pendekatan Kuantitatif,  
 Kualitatif, dan R & D.*  
 Alfabeta: Bandung